

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada saat ini, angka kematian ibu dan angka kematian perinatal di Indonesia masih sangat tinggi. Menurut survey demografi dan kesehatan Indonesia angka kematian ibu adalah 390 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian perinatal adalah 40 per 1000 kelahiran hidup. Jika dibandingkan dengan Negara-negara lain, maka angka kematian ibu di Indonesia adalah 15 kali angka kematian di Malaysia, 10 kali lebih tinggi dari pada Thailand atau 5 kali lebih tinggi dari pada Filipina (Wiknjosastro, 2006).

Frekuensi lahir mati dan angka kematian neonatus tentu saja akan bergantung pada alasan dilakukannya sectio caesarea serta usia gestasi janin. Persalinan melalui sectio caesarea didefinisikan sebagai pelahiran janin melalui insisi di dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerotomi) (Gant dan Cunningham, 2010).

Menurut World Health Organization (WHO) di Amerika Serikat dilaporkan setiap tahunnya terjadi peningkatan sectio caesarea terdapat 27% dari seluruh proses melahirkan dari angka tersebut 19,1% merupakan sectio caesarea primer, dari laporan Amerika Serikat menyatakan bahwa sectio caesarea primer terbanyak tanpa komplikasi. Distosia dan persalinan angka ini meningkat masing-masing 49,7% dan 51% distosia menyebabkan caesarea karena panggul sempit (Sulistiawati, 2011).

Angka persalinan *sectio caesarea* di Indonesia juga cukup tinggi, angka tersebut sebanyak 35,7%-55,3%. Dengan tindakan *sectio caesarea* sebanyak 19,5-27,3% diantaranya merupakan *sectio caesarea* karena adanya komplikasi *Cephalopelvik Disproportion* (Depkes RI, 2010).

Berdasarkan data dari rekam medik RS T IV Slamet Riyadi menyebutkan bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami Disproporsi Kepala Panggul pada tahun 2014 sebanyak 136 kasus.

Menurut Varney (2007) *Cephalopelvik Disproportion* adalah disproporsi antara ukuran janin dengan ukuran pelvis, ukuran pelvis tertentu tidak cukup besar untuk mengakomodasi keluarnya janin melalui pelvis sampai terjadi kelahiran pervaginaan.

Asuhan keperawatan pasca persalinan yang meliputi biologis, psikologis, sosial, dan spiritual diperlukan untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan anak terutama pada masa nifas. Masa nifas merupakan masa yang relatif tidak kompleks dibandingkan dengan kehamilan, masa nifas ditandai oleh banyaknya perubahan fisiologi. Berbagai komplikasi persalinan *sectio caesarea* dapat dialami oleh ibu, dan apabila tidak segera ditangani dengan baik akan memberi kontribusi yang cukup besar terhadap tingginya angka kematian ibu di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny.Y Dengan Post Sectio Caesarea Indikasi Disproporsi Kepala Panggul di Bangsal Bougenfil RS T IV Slamet Riyadi Surakarta “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan masalah bagaimana “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post SC dengan Indikasi Disproporsi Kepala Panggul”

## **C. Tujuan Laporan Kasus**

### 1. Tujuan Umum

Melaporkan kasus “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Post SC Indikasi Disproporsi Kepala Panggul” di ruang Bougenfil RS T IV Slamet Riyadi Surakarta.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khususnya, dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien post SC dengan Disproporsi Kepala Panggul yaitu :

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian pada klien post SC dengan indikasi Disproporsi Kepala Panggul.
- b. Penulis mampu merumuskan diagnosa keperawatan pada klien post SC dengan indikasi Disproporsi Kepala Panggul.
- c. Penulis mampu menentukan intervensi keperawatan pada klien post SC dengan indikasi Disproporsi Kepala Panggul.
- d. Penulis mampu menentukan implementasi keperawatan pada klien post SC dengan indikasi Disproporsi Kepala Panggul.
- e. Penulis mampu menentukan evaluasi keperawatan pada klien post SC dengan indikasi Disproporsi Kepala Panggul.

#### **D. Manfaat Laporan Kasus**

##### 1. Bagi Penulis

Untuk melatih dan menambah pengetahuan penulis dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di institusi pendidikan, serta lebih mendalami tentang asuhan keperawatan khususnya asuhan keperawatan dengan Disproporsi Kepala Panggul.

##### 2. Bagi Institusi

a. Sebagai bahan referensi untuk penulis lain untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien post SC dengan indikasi Disproporsi Kepala Panggul.

b. Mengetahui tingkat kemampuan dan sebagai cara mengevaluasi materi yang telah diberikan kepada mahasiswa.

##### 3. Bagi profesi keperawatan

Sebagai bahan masukan perawat untuk meningkatkan mutu pelayanan di rumah Sakit terutama pada pasien post SC dengan Disproporsi Kepala Panggul.

##### 4. Bagi rumah sakit

Sebagai bahan wacana untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit.

##### 5. Bagi pasien dan keluarga

Dapat memberikan manfaat khususnya bagi pasien dalam yang membutuhkan asuhan keperawatan post SC dengan indikasi Disproporsi Kepala Panggul.

## 6. IPTEK

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan.